FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 28 BENGKULU SELATAN

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:
Geni Susilawati
NIM.1811240063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS TRBIYAH DAN TADRIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Geni Susilawati
NIM	: 1811210063
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2022
Yang Menyatakan

Geni Susilawati
NIM. 1811210063

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan"** yang disusun oleh Geni Susilawati, NIM. 1811240063, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 09 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd :.....
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Zubaidah, M.Us :.....
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dr. Irwan Satria, M.Pd :.....
NIP. 197407182003121004

Penguji II
Dr. Basinun, M.Pd.I :.....
NIP. 197710052007102005

Bengkulu, 23 Juni 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Geni Susilawati
NIM : 1811240063

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : **Geni Susilawati**
NIM : **1811240063**
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mindani, M.Ag	**Drs. Lukman, SS, M.Pd**
NIP. 196908062007101100 2	**NIP: 197005252000031003**

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT atas takdir-Nya aku telah dijadikan manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Ayahanda tercinta (Saidun) dan Ibunda tersayang (Gusnawati) terima kasih untuk curahan kasih sayang kekuatan dan cinta kasih yang selalu kalian berikan kepadaku, dan terimakasih untuk seluruh nasehat, motivasi yang selalu kalian berikan, terima kasih selalu mensuport dan mengingatkan apa yang dilakukan, dan terima kasih juga selalu do’a kan yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah perjalananku sehingga aku sampai pada titik ini.
2. Untuk ketiga kakakku dan kakak iparku yang baik hati (Desti Kurnia Sugita, Bahori, Wawan Afriansyah, Dopan Kurniawan) terima kasih untuk doa, dukungan, bantuan,

3. motivasi, dan nasehat untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsiku ini.
4. Untuk ayuk Rina Rizana (Riri) terimakasih untuk dukungan, bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan ayuk mungkin ini akan terasa berat untuk diselesaikan.
5. Untuk sahabat ku dari awal duduk di bangku perkuliahan sampai sekarang Shinta Efriliyani, terima kasih selalu mensuport mendengarkan selalu keluh kesahku dari awal sampai akhir. Tanpa mu tugas akhir ini akan lebih berat untuk diselesaikan. Semoga persahabatan ini terjalin sampai maut memisahkan.
6. Teruntuk Gaje Squad Melvi Ana, Rasita Hesti Fadillah, Chika Fahrummi, Rhadia Fransiska, Arsi Resiliana, Rizal Hayadi, Rahmat Alwi Effendi.S yang selalu memberikan kebahagiaan

dan memberikan semburat warna di tugas akhir ini kalian luar biasa.

7. Teruntuk jokku Denti Zentia Putri terimakasih telah memberiku semangat selalu mensuport dan memberi masukkan dalam hal apapun.
8. Teman-teman seperjuangan terkhusus kelas B, teman satu magang, yang telah mendukungku, menolong dan memberikan semangat semoga nanti kita sukses bersama, Aamiin.
9. Seluruh teman mahasiswa/mahasiswi PGMI UINFAS Bengkulu angkatan 2018
10. Segenap Guru SD, SMP, SMA dan Dosen UINFAS Bengkulu yang telah banyak mengajarkan aku ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
11. Almamaterku tercinta UINFAS Bengkulu.

MOTTO

“Cukuplah Allah Menjadi Penolong Kami Dan Allah Adalah Sebaik-Baik Pelindung”

(QS. Al-Imran: 73)

Nama : Geni Susilawati

NIM : 1811240063

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

ABSTRAK

Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti dan membahas tentang faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 28 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualititif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Informan atau subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 7 orang tua siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berjumlah 18 orang dan di antaranya 2 orang siswa yang masih belum bisa membaca, 3 orang siswa yang masih mengeja, dan 2 orang siswa yang masih terbata-bata. Faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II yaitu, Faktor fisiologis,

faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor internal yang terdiri dari dua aspek yaitu: aspek jasmani dan aspek rohani, faktor eksternal yang terdiri dari dua faktor yaitu: faktor keluarga dan faktor sekolah. Solusi untuk mengatasinya yaitu dengan cara memberikan pelajaran tambahan pada siswa di luar jam sekolah, melakukan pendekatan dengan anak yang memiliki kesulitan membaca permulaan, guru memberikan pelatihan khusus pada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan, hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa, dan minat siswa yang harus dilatih serta dikembangkan.

Kata Kunci: Faktor Penghambat, Membaca Permulaan

Nama : Geni Susilawati

NIM : 1811240063

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

ABSTRACT

In writing this thesis, the writer examines and discusses the inhibiting factors for early reading skills in second grade students at SD Negeri 28 Bengkulu Selatan. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. Informants or subjects in this study were 1 class teacher and 7 students' parents. Collecting data in this study using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there are 18 students and including 2 students who still cannot read, 3 students who are still spelling, and 2 students who are still stammering. The inhibiting factors for early reading skills in grade II students are physiological factors, intellectual factors, environmental factors, psychological factors, internal factors consisting of two aspects, namely: physical aspects and spiritual

aspects, external factors consisting of two factors, namely: family and school factors. The solution to overcome this is by giving additional lessons to students outside of school hours, approaching children who have difficulty reading the beginning, the teacher providing special training to students who have difficulty in beginning reading, good cooperative relationships between teachers and parents of students, and interests of students that must be trained and developed.

Keywords: Inhibiting Factor, Early Reading

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan".** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.

2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
3. Bapak Adi Saputra M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
4. Bapak Abdul Aziz Mustamihn, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dr. Mindani, M. Ag. selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Lukman, SS, M. Pd. selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Syahril S.sos i. M.Ag. selaku kepala perpustakaan, yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang kepustakaan.
8. Dr. Ali Akbarjono. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.

9. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu dam bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2022

Penulis

Geni Susilawati

NIM. 1811240063

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDU ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA PEMBIMBING ..... **iv**

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **ix**

ABSTRAK ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 14

C. Tujuan Penelitian 14

D. Manfaat Penelitian 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca Permulaan 17

a. Pengertian Membaca 17
b. Tujuan Membaca 23
c. Aspek-Aspek Membaca 29
d. Tahap-Tahap Membaca 32
e. Pengertian Keterampilan membaca 36
f. Pengertian Membaca Permulaan 39
g. Tujuan Membaca Permulaan 43

2. Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan 46

a. Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan 46
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi MembacaPermulaan 51

B. Penelitian Yang Relevan 59

C. Kerangka Berfikir 66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 67
B. Waktu dan Tempat Penelitian 69
C. Sumber Data 69
D. Informan Penelitian 70
E. Teknik Pengumpulan Data 71
F. Teknik Keabsahan Data 75
G. Teknik Analisi Data 77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 81
B. Pembahasan 109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 126
B. Saran 126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nota Pembimbing

Lampiran 2. Pengesahan Pembimbing

Lampiran 3. Nota Penyeminar

Lampiran 4. Pengesahan Penyeminar

Lampiran 5. Surat Keterangan Pergantian Judul

Lampiran 6. Surat Penunjukan pembimbing

Lampiran 7. Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 8. SK Izin Penelitian

Lampiran 9. SK Selesai Penelitian

Lampiran 10. Kartu Bimbingan

Lampiran 11. Log Book Penelitian

Lampiran 12. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Lampiran 13. Pedoman Wawancara

Lampiran 14. Hasil Wawancara

Lampiran 15. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kelangsungan hidup manusia, pendidikan merupakan hal terpenting untuk proses kehidupan sejak manusia berada di dunia. Pendidikan merupakan wadah di mana peserta didik bisa secara aktif menggali potensi-potensi yang di milikinya sehingga menjadi kemampuan yang dapat di kembangkan dalam hidupnya[1].

Untuk menyesuaikan diri dalam perkembangan dan peradaban sekarang ini, manusia sangat membutuhkan pendidikan. Terbentuknya perkembangann pendidikan dalam peradaban manusia maka timbullah penyelenggaraan pendidikan yang tentunya memiliki suatu tujuan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia yang mengarah pada perkembangan

[1] Abdul Latif. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan.* (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), Hal. 7

pendidikan. Tujuan pendidikan itu merupakan hasil dari pendidikan yang di capa oleh peserta didik setelah dilakukannya kegiatan pendidikan oleh peserta didik.[2]

Sekolah berkewajban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berkembang secara efektif dan efesien. Lembaga pendidikan formal itu dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Tugas guru di Sekolah Dasar adalah sebagai pendidik yang memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan melalui suatu mata pelajaran yang di berikan kepada siswa.

Guru bukan hanya sebagai penyalur informasi tetapi guru juga memberikan contoh yang baik berupa pembelajaran etika dan akhlak yang baik kepada siswa. Suatu materi pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila komponen-komponen utama dalam suatu pembelajaran itu dapat terpenuhi, komponen-komponen

[2] Abdul Latif, Op Cit,

tersebut antara lain : Siswa, Guru dan Kurikulum. “Siswa atau peserta didik merupakan suatu komponen dalam sistem pendidikan yang diproses dalam proses pendidikan sehinga menjadi manusia yang berkualitas, mereka atau peserta didik yang diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk dididik dan dibimbing disekolah dengan mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan, dengan tujuan agar memiliki ilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian berakhlak mulia dan mandiri supaya bisa menjadi manusia yang lebih baik.”

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pendidikan atau belajar mengajar. Guru uadalah seorang pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Seorang guru turut ikut serta dalam membentuk potensi yang dimiliki siswa untuk melatih, mengembangkan, dan memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan. Karena tugasnya guru adalah seorang pengajar

maka guru mempunyai wewenang untuk mengajar berdasarkan kualifikasi tenaga pengajar. Dalam proses belajar mengajar guru dapat melaksanakan peranannya yaitu sebagai: fasilitator, pembimbing, evaluator, dan sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. [3]

Guru yang profesional dituntut untuk mampu berperan dengan baik dan harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang maksimal dan memuaskan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.[4]

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al'alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

---

[3]Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dala Pembelajaran, (*Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2016), Hal.1

[4] Abdul Hamid. *Guru Profesional Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan***.** Vol 17, No 2 (2017), Hal.275

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[5]

Sesuai dengan keterangan di atas penulis menyimpulakan bahwa sudah diperintahkan oleh Allah untuk membaca apa yang telah ia ciptakan di alam ini dan Allah mengajar manusia dengan perantara kalam/pena melalui tulisan dan bacaan. Fakta yang terjadi di sekolah dasar, di kelas rendah terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ini akan menjadi hambatan

[5] Departeman Agama RI, Al-Hikmah, Al-Qur'an dan terjemahannya, Bandung:Diponogoro, 2014), Hal.597

bagi siswa dalam belajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi pembelajaran jika tidak bisa membaca. Hal ini akan berakibat pada prestasi belajar siswa, tinggi rendahnya prestasi belajar juga berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Belajar bahasa merupakan salah satu kegiatan yang tidak

dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya untuk anak di Sekolah Dasar. Pada tingkat awal atau permulaan, siswa Sekolah Dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca,tulis,dan hitung). Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan. Sebagian peserta didik masuk SD setelah mengikuti pembelajaran di TK dan sebagian lagi tidak pernah mengikuti pembelajaran di TK atau mereka melakukan pembelajar di rumah dengan orang tua, keluarga dan lingkungan di sekitarnya.

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum terjadi pada peserta didik. Meskipun begitu masalah

kesulitan belajar pada peserta didik tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut hendaknya sesegera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan khusus, agar peserta didik berhasil menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencangkup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.[6]

Untuk masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Pendidik atau guru yang setiap harinya bergerak dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar karena mereka tidak terlalu memperhatikan setiap masing-masing peserta didiknya dan meraka kurang memberikan perhatian khusus

---

[6] Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak BerkesulitanBelajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Hal. 6.

pada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar atau membaca.

Guru akan memberikan perhatian khusus saat peserta didik sedang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan perilaku negatif di saat bajar, misalnya mereka yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran, siswa yang ribut di saat jam pelajaran dan siswa yang membuat masalah di kelas saat pelajaran berlangsung.

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, membaca dapat didefinisikan sebagai “proses untuk menerjemahkan kode-kode visual ke dalam bahasa pengucapan yang bermakna”. Tujuan dari proses membaca adalah menerima atau memahami pesan yang terkandung dalam teks /tulisan. Pembelajaran membaca tingkat pemula merupakan suatu proses pembelajaran untuk menguasi sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Membaca permulaan diajarkan di kelas I dan II yang memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Pembelajaran membaca di laksanakan pada jenjang kelas I dan II karena merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau disebut permulaan. Semua siswa diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelacaran dalam membaca. meskipun telah banyak upaya yang dilakukan agar siswa mampu membaca dengan lancar tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa siswa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Kesulitan yang di alami oleh masing-masing siswa itu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, dalam kondisi itu guru dan orang tua perlu melakukan bantuan dan pendamping agar anak yang mengalami kesulitan membaca segera mendapat penanganan yang tepat, salah satunya dengan cara memberikan jam pelajaran tambahan atau memberikan les pada peserta didik.[7]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 28 Bengkulu Selatan, terdapat 18 siswa di kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan, di antaranya 2 orang siswa yang belum bisa membaca, 3 orang siswa yang masih mengeja, dan 2 siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda itu menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran.

[7] Nismi, guru kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *wawancara*, di ruang kelas II, 24 September 2021 di SD Negeri 28 Bengkulu Selatan

Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf dan ada pula yang menambahkan huruf di saat membaca. [8]

Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi” dan tulisan “meski” dibaca “meskipun”. Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Siswa juga masih terbata-terbata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Yang mengakibatkan siswa sulit untuk mengerjakan soal yang di berikan oleh guru. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah rata-rata

Dalam temuan awal bisa di gambarkan bahwa faktor yang menghambat membaca permulaan siswa di kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan yaitu kurangnya minat belajar membaca siswa, faktor lingkungan, faktor keluarga,

[8] Observasi awal, di SD Negeri 28 Bengkulu Selatan, 24 September 2021.

faktor sekolah. Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu, memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah, guru kelas memberikan pelatihan khusus untuk anak-anak yang mengalami kesulitan membaca, hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.[9]

Hasil penelitian yang dilakukan Bella Oktadiana menunjukkan bahwa analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa indonesia di madrasah ibtidaiyah munawariyah, kesulitan belajar permulaan ialah kesulitan belajar membaca pada anak tingkat sekolah dasar kelas rendah yang terjadi pada siswa tertentu oleh karena itu kesulitan belajar membaca permulaan harus lebih diperhatikan lagi oleh guru bahasa indonesia. Dalam penelitian Bella Oktadiana peneliti

[9] Observasi awal, di SD Negeri 28 Bengkulu Selatan, 24 September 2021.

menemukan perbedaannya yaitu penelitian membahas tentang menganalisi kesulitan belajar membaca permulaan sedangkan peneliti membahas faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan yang terdapat beberapa faktor seperti faktor lingkungan, faktor keluarga.[10]

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik meneliti faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan di SD Negeri 28 Bengkulu Selatan Kelas II. Tentunya banyak sekali yang dapat di tindak lanjuti dari keadaan ini, yaitu dari pihak guru, siswa, proses pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran. Judul penelitian tersebut adalah "**Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan** ".

---

[10] Bella Oktadiana, *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Volume 5 No. 2, (Desember 2019)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan.?
2. Apa solusi untuk mengatasi permasalahan Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan di kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan.
2. Untuk menegtahui solusi permasalahan siswa dalam kesullitan membaca permulaan di SD Negeri 28 Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Manfaat praktis

   Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian pendidikan, Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti, dan madrasah yaitu sebagai berikut:

   a) Bagi Guru

      Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan

membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

b) Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

c) Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan membaca permulaan siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan

d) Bagi Sekolah

meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Menurut Susanto membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan menurut Sabarti Akhadiah, dkk membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya.

Menurut Crawley dan Mountain seperti yang dikutip oleh Rahim bahwa membaca

adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca meliputi menangkap ide-ide baik secara lisan maupun tulisan, dan memahami pengetahuan yang didapat dari membaca.

Menurut Hodgson yang dikutip oleh Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulisan. Definisi ini menjelaskan bahwa tujuan utama pembaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memaknai

bacaan.[11] Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa pendapat di atas yaitu membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca, sehingga membaca berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.[12]

Membaca adalah kunci menuju gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus dapat digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil dari penggalian ilmu yang sudah di baca dan di pelajari. Karena itu dapat kita katakan keterampilan membaca sangat diperlukan dalam

---

[11]Tria Lutmila, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan,* Vol.VIII No.2 (Oktober 2015), Hal. 4, http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/7990

[12] Siti Futihat, *Pengembangan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan,* Vol. 7 No. 2, (Desember 2020), Hal. 138

dunia pendidikan. Membaca merupakan mata pelajaran tertua dalam sekolah formal di Sekolah Dasar karena dengan membaca semua bisa mengetahui tentang ilmu pelajaran yang sudah dibaca dan dipelajari . Setiap sekolah sudah memuat mata pelajaran utamanya yaitu membaca, menulis dan berhitung. Saat ini membaca, menulis dan berhitung masih tetap diajarkan di sekolah formal. Membaca merupakan bagian dari pengajaran bahasa Indonesia. Kualitas pengajaran bahasa Indonesia menyangkut pula dengan kualitas pengajaran membaca.[13]

Kemampuan membaca seseorang bukan karena kebetulan saja, tetapi karena seseorang tersebut terus belajar dan berlatih. Di sinilah

[13] Mislikhah, *Strategi Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar*,Vol 2,No1,(2015),Hal.56.http://ejournal.iainjember.ac.id/index.php/alittihad/article/view/391/362

letak pentingnya pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dinilai sangat penting. Karena hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Pada kenyataanya pembelajaran membaca yang dilaksanakan di sekolah dasar masih belum memuaskan dan belum sesuai dengan yang di harapan. Pembelajaran membaca masih dianggap membosankan dan monoton oleh siswa, karena sebagian guru masih menerapkan prosedur pembelajaran membaca yang kurang tepat sehingga siswa terasa bosan dalam belajar membaca. Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca

di sekolah dasar. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan memperkenalkan berbagai starategi pembelajaran membaca yang mampu membentuk perilaku membaca yang baik dan sekaligus untuk meningkatkan kemampuan membaca anak agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar membaca.[14]

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi serta materi yang disajikan guru melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Untuk itu masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa sering kali

[14] Mislikhah, Op Cit

kurang mendapat perhatian dari guru kelas atau dari guru mata pelajaran yang lainnya. Sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berurusan dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya. Untuk itu guru perlu senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswinya agar dapat memahami dan menerima informasi yang diberikan oleh gurunya .[15]

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca ialah untuk mencari serta memeroleh berita, meliputi isi, dan tahu makna bacaan. Makna (arti) erat sekali

[15] Wiyani Windrawati, *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong,* Jurnal Papeda:Vol2,No.1,(Januari2020),Hal.11,https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/405

hubungannya dengan maksud dan tujuan membaca.

Anderson mengemukakan bahwa tujuan utama membaca merupakan mencari dan memeroleh informasi, meliputi isi serta bisa tahu makna bacaan. Artinya, membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan dibaca. sesuai dengan hal yang sudah dipaparkan di atas tentang tujuan membaca, bisa disimpulkan secara umum bahwa tujuan membaca ialah menjadi alat untuk memperoleh informasi, ilmu atau apa saja sesuai dengan kebutuhan atau minat seseorang. Demikianlah makna itu akan berubah, sebab setiap pembaca mempunyai pengalaman yang berbeda-beda

yansg digunakan sebagai indera buat menginterpretasikan kata-istilah tersebut.[16]

Menurut Blankton, dkk dalam Rahim, tujuan membaca diantaranya adalah:

1. kesenangan,
2. menyempurnakan membaca nyaring,
3. menggunakan strategi tertentu,
4. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
5. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
6. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
7. mengkonfirmasikan atau menolak prediksi,

[16] M. Zulham, *Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo,* Vol 1,No1(2015),Hal,116,https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/250

8. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan
9. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.[17]

Menurut Akhadiah, dkk secara umum tujuan membaca dibedakan menjadi :

1. membaca untuk mendapatkan informasi,
2. membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat,
3. membaca untuk melepas diri dari kenyataan,
4. membaca untuk rekreatif,
5. membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman

[17] Tria Lutmila, Op Cit

Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud ialah mencakup informasi bisa tentang fakta serta peristiwa sehari-hari hingga informasi tingkat tinggi perihal teori-teori dan penemuan serta temuan ilmiah yang canggih.
2. Membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Seperti membaca karya para calon peneliti, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan supaya orang memberikan nilai yang positif tentangnya.
3. Membaca untuk melepas diri dari kenyataan, contohnya di saat merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca merupakan perubahan atau penyaluran yang positif.

4. Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini adalah bacaan yang ringan atau jenis bacaan yang disukai.
5. Membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis, dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih adalah karya yang bernilai sastra. Pada dasarnya membaca dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makana bacaan. Makna bacaan sangat ditentukan oleh pengalaman pembaca terhadap keadaan yang dijelaskan dalam bacaan[18]

[18] Rohana Syamsuddin, *Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Universitas Negeri Makassar, May 2021), Hal. 76 https://www.researchgate.net/publication/351496295_Buku_Keterampilan_Berbahasa_Indonesia

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa untuk menerima tujuan membaca, pembaca harus mempunyai kemampuan pemahaman agar memudahkan untuk memperoleh apa yang diinginkan pada kegiatan membaca itu sendiri. intinya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh pesan atau tahu makna melalui bacaan.

c. Aspek-Aspek Membaca

Membaca ialah suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Menurut Tarigan menjadi garis besarnya, ada dua aspek penting pada membaca yaitu:

1. Keterampilan mekanis (urutan lebih rendah) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek yang mencakup di dalamnya ialah:

a. Pengenalan bentuk huruf;
b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem atau grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain);
c. Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan, bunyi dan huruf;

2. Keterampilan pemahaman (urutan lebih tinggi) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
   a. Kecepatan membaca ke taraf lambat
   b. Memahami pengertian sederhana (leksikal,gramatikal, retorikal);
   c. Memahami signifikasi atau makna;
   d. Evaluasi atau penilaian isi dan bentuk;

e. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. [19]

Berdasarkan penjelasan tentang aspek-aspek membaca, bahwa membaca permulaan bersifat mekanis yang berada di urutan yang lebih rendah. Di tahap membaca permulaan ini, anak diperkenalkan menggunakan bentuk huruf abjad dari A hingga Z. Huruf-huruf tersebut dihafalkan serta dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Kemudian sesudah anak diperkenalkan dengan huruf abjad serta melafalkannya, anak tadi juga diperkenalkan cara membaca melalui suku kata, kata, serta kalimat. Pada hal tersebut, anak juga diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf

[19] Naswiani Samniah, *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia*, Vol. 1, No. 16, (Maret 2016), Hal. 3, http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/issue/view/176

yang telah dilafalkannnya supaya dapat membentuk suku istilah, istilah, serta kalimat. Anak yang sudah bisa membaca kalimat pendek, maka perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan.

d. Tahap-Tahap Membaca

Tahap awal dalam membaca permulaan ialah apabila anak sekedar bisa menghafal huruf sebenarnya kurang menerima hasil yang maksimal apbila tidak disertai dengan langkah-langkah selanjutnya.

Menurut Steinberg dalam Susanto mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan;

2. Tahap membaca gambar;
3. Tahap pengenalan bacaan;
4. Tahap membaca lancar.

Menurut Bromley dalam Suryana kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu :

1. Tahap fantasi;
2. Tahap pembentukan konsep diri;
3. Tahap membaca gambar;
4. Tahap pengenalan bacaan;
5. Tahap membaca lancar.[20]

Siantayani berpendapat, anak bisa tahu bahwa sebuah huruf adalah suatu simbol yang mewakili suatu bunyi. Hal-hal yang bisa

[20] Rakimahwati,dkk, *Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman*, Jurnal Pendidikan : Early Childhood, Vol. 2 No. 2b, (November 2018),Hal. 4-5,

mendukung anak dalam belajar membaca yaitu ada beberapa tahapan diantaranya:

1. mengenali dan menamai huruf;
2. mengenali huruf depan kata-kata yang dikenali;
3. mengenali huruf besar dan huruf kecil;
4. menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengar.

Tahap perkembangan membaca menurut Cochrane diantaranya::

1. Tahap Magic (Magical Stage), pada tahap ini anak belajar mengenai guna buku, mulai berpikir bahwa buku itu merupakan sesuatu yang penting.
2. Tahap Konsep Diri (Self Concept Stage), pada tahap ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”.

3. Tahap Pembaca antara atau Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage), anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print).
4. Tahap Lepas Landas atau Tahap Pengenalan Bacaan (Take-off Reader Stage), pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yaitu grafofonik, semantik, dan sintaksis.
5. Tahap Independen atau Tahap Membaca Lancar(Independent Reader Stage), anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya.[21]

---

[21] Khusnul Laely, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar,* Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi2,(November2013),Hal.306-307, https://media.neliti.com/media/publications/118311-ID-peningkatan kemampuan-membaca-permulaan.pdf

e. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampila membaca merupakan keterampiln yang berperan penting dalam pembelajaran di SD. Membaca merupakan sebagai pondasi bagi siswa sebelum dirinya memperoleh berbagai ilmu pengetahuan di dunia. Dengan membaca seorang anak mampu mengenali berbagai ilmu pengetahuan yang ada. Mengingat begitu pentingnya membaca maka di dalam kurikulum SD kegiatan membaca, menulis, dan berhitung itu dijadikan sebagai kompetensi yang paling utama perlu dikuasai oleh siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia itu memang memiliki kedudukan yang sangat penting untuk jenjang Sekolah Dasar. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Membaca dan menulis merupakan

jenis kemampuan berbahasa tulis, seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dengan cara membaca dan menulis, apabila siswa tidak bisa membaca maka mereka akan mengalami kesulitan dan tidak bisa menerima, memahami informasi serta materi yang di berikan oleh pendidik .[22]

Pembelajaran Bahasa Indonesia memberi bekal kepada siswa terutama mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Membaca adalah keterampilan dasar bagi siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Karena untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan penting lainnya tergantung pada membaca. Dengan membaca siswa akan memperoleh informasi, ilmu, dan

---

[22] Maryam Juma Sadue, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SDN 9 Ampana Kota,* Jurnal KreatifTadulakoOnline,Vol.4No.4,(2016),Hal.1, http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3269

pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Keterampilan membaca seorang peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam melakukan aktivitas, memperoleh ilmu pengetahuan, mendapat informasi, mendapat pemahaman dan untuk merespon apa yang dipelajari.

Keterampilan membaca merupakan pendorong bagi individu untuk melakukan kegiatan membaca agar peserta didik mampu menangkap makna dari tulisan. Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang diarahkan oleh pendidik. Faktor personal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik. Melalui membaca, dapat

diperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan.[23]

f. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Solchan T.W membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari melek huruf yaitu peserta didik bisa mengubah serta melafalkan lambang bunyi tulis sebagai bunyi bermakna. Kemampuan selanjutnya adalah menaikkan kemampuan membaca di tahap melek wacana. tahap ini dikatakan sebagai tahap kemampuan yang sesungguhnya sebab peserta didik telah bisa mengganti lambang tulis menjadi bunyi bermakna yang disertai pemahaman. berbagai

---

[23] Tiurmaida Situmeang, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Secara Tematik Melalui Metode Mueller Di Kelas 1 Sd Negeri 060808 Medan (online),* Vol 4, No 01, (2014), Hal .20. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/3154

upaya dilakukan sang pengajar supaya peserta didik bisa memahami tanda atau simbol pada membaca permulaan.

Upaya menuju kearah pemahaman berkaitan dengan metode membaca yang dipergunakan. Ada 2 metode membaca, yaitu metode sintetis dan analisis. Metode sintetis pada membaca permulaan prosedur diawali menggunakan memperkenalkan huruf atau suku kata dan kemudian memperkenalkan kata dan kalimat. Sedangkan metode analisis diawali dengan membaca kata atau kalimat serta kembali ke huruf.

Menurut St.Y. Slamet, kemampuan membaca permulaan akan berpengaruh pada keterampilan membaca selanjutnya. Hal itu dikarenakan membaca permulaan ialah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh

siswa. Membaca dapat meningkatkan daya pikir, mempertajam penalaran, mencapai kemajuan, dan meningkatkan diri. [24]

Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukkan siswa SD kelas dasar. Menurut Akhadiah mengemukakan bahwa Membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II. Bagi mereka membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Pengertian lainnya dijelaskan oleh Rasto membaca Permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses

---

[24] Estuning Dewi Hapsari, *Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa,* AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 20, No. 1,(April 2019), Hal. 12, http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara

menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas I sekolah dasar, membaca permulaan merupakan menu utama, sehingga keterampilan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan pengetahuan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah. Maka dari itu keterampilan membaca permulaan harus dikuasai oleh siswa kelas dasar yaitu kelas I dan II.[25]

---

[25] Latifah Hilda Hadiana,dkk, *Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume IV Nomor 2, (Desember 2018), Hal. 214, https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/73

g. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan pembelajaran membaca permulaan intinya ialah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mengenalkan tentang teknik-teknik membaca permulaan serta mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik, Kuntarto berpendapat Secara rinci tentang pembelajaran membaca permulaan itu bertujuan sebagai berikut:

1) Memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar;
2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf;
3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa;

4) Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu;
5) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik; dan
6) Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Sedangkan menurut Herusantosa tujuan membaca permulaan itu sebagai berikut:

1) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca;
2) Memahami dan menyuarakan kalimat sederhana
3) Membaca kata maupun kalimat sederhana dengan waktu yang relative singkat.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan membaca permulaan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas II adalah sebagai berikut:

1) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf;
2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa;
3) Memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan baik dan benar;
4) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatn mengingatnya dengan baik;
5) Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks;

6) Memahami dan menyuarakan kalimat sederhana; dan
7) Membaca kata maupun kalimat sederhana dengan waktu yang relative singkat.[26]

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan itu adalah bertujuan supaya peserta didik mempunyai kemampuan dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang baik, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut ke tingkat yang lebih tinggi.

2. Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan

a. Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat membaca permulaan untuk siswa kelas I dan II SD yaitu faktor internal (dalam

[26] Latifah Hilda Hadiana,dkk, Op Cit

diri anak) dan faktor eksternal (luar diri anak). Pertama faktor eksternal yaitu: siswa malas untuk belajar, daya ingat siswa yang kurang, di mana daya ingat setiap siswa berbeda-beda serta cara menangkap mereka pun bervariasi ada yang cepat, sedang dan sangat kurang, motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar pun tidak ada, siswa mudah bosan dan jenuh saat belajar, siswa memiliki keterbatasan fisik dan psikologis. Kedua faktor lingkungan: keluarga merupakan salah satu peran penting dalam pendidikan anak yang di perankan oleh orang tua, untuk membimbing dan mengarahkan anak mereka.Kebanyakan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak dan pasrah sepenuhnya kepada guru di sekolah untuk mengajarkan dan mencerdaskan anak mereka. Pada kenyataannya tidak mudah untuk guru

membimbing dan mengarahkan anak tanpa bantuan penuh dari orang tua di rumah. Pada dasarnya yang paling mengerti kondisi anak itu adalah orang tua, fungsi guru itu menjadi orang tua kedua yang mengarahkan dan membimbing anak untuk lebih baik lagi apa yang sudah diterapkan dan diarahkan oleh orang tua kepada anaknya.

Sering kali terjadi anak kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua mereka karena kesibukan orang tuannya yang mengakibatkan anak berbuat semaunya, susah untuk diatur dan di arahkan oleh siapapun yang di akibatkan kurangnya perhatian. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua pun menjadi penghambat dalam proses belajar anak. Ketiga motivasi, orang tua, tidak sadar bahwa memberikan motivasi kepada anak itu sangat

penting. Hal kecilnya seperti anak setiap hari diberikan semangat dalam belajar. Keempat minat, yaitu minat dalam hal belajar, misalnya anak tidak mau belajar bagaimana cara orang tua untuk membujuk rayu anak dengan cara yang baik supaya anak tertarik untuk belajar.

Orang tua kurang memiliki motivasi untuk mendorong anaknya belajar, yang juga mempengaruhi motivasi anak mereka untuk membaca permulaan. Minat membaca dapat dibina dari dalam keluarga, para orang tua yang berharap anaknya gemar membaca dapat memulainya dengan mengenalkan bacaan yang asyik seperti buku dongeng. Berdasarakan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca permulaan yaitu faktor internal dari dalam diri anak dan faktor

eksternal dari luar diri anak yaitu lingkungan. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran membaca permulaan, dari lingkungan yang tidak mendukung dan dari diri anak yang tidak mau untuk belajar karena tidak adanya motivasi serta dorongan dari diri anak dan orang tua. Kurang tepatnya strategi yang dilakukan oleh guru sehingga anak merasa bosan dan tidak memahami pembeljaran. Alat pendukung pembelajaran seperti media juga belum diterapkan pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton dan anak tidak tertarik.[27]

[27] Novita Dian Dwi, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 4 (2021),

b. Faktor-fakto yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Menurut Lamb dan Arnold dalam Rachim kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1) faktor fisiologis,

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan

neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar membaca. beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis dan kekurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat

penglihatan juga dapat memper-lambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatan-nya, beberapa anak mengalami kesulitan belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembanganya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf-huruf, angka-angka dan kata-kata.

2) faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh heinz sebagai salah satu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Wechster dalam haris & sipay mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan global individu yang bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan

berbuat secara efektif terhadap lingkungan secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan dan tidaknya pada anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi membaca permulaan anak.

3) faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pegalaman anak di rumah serta sosial ekonomi keluarga, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap dan nilai kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi, penyesuaian diri anak, dan sikap anak terhadap buku dan bacaan. Orang tua yang gemar membaca

memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak umumnya menghasilkan anak-anak yang gemar membaca.

4) faktor psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi membaca anak antara lain adalah faktor psikologis yang mencakup, motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam membaca. Guru harus men-demonstrasikan kepada siswa pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan bukan keterpaksaan. Motivasi belajar juga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka

semakin tinggi minat belajarnya sehingga hasil belajarnya semakin baik.[28]

Slameto berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern kurangnya minat membaca peserta didik yaitu.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri atas dua aspek, yaitu aspek jasmani (fisik) dan aspek rohani (psikis). Eksistensi dari dua aspek ini sangat berpengaruh dalam pencapaian minat membaca buku paket peserta didik. Supaya lebih terarah dan sistematis, gambaran kedua

---

[28] Budi Rahman, Haryanto, *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2*,Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2, (2014), Hlm. 131. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/viewFile/2650/2204

spek ini akan dibahas secara terpisah. Jadi, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor internal yaitu sebagai berikut:

a. Aspek jasmani (fisik)

   Jasmani atau yang lebih dikenal dengan gambaran diri yang nampak, seperti pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Aspek ini memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi belajar. Misalkan kesehatan Seorang mahasiswa terganggu otomatis akan mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan dalam mengikuti proses belajar. Oleh karenanya, penting bagi siswa menjaga kesehatan fisik.

b. Aspek rohani (psikis)

   Aspek ini berhubungan langsung dengan jiwa seseorang, aspek rohani ini terdiri

atas intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi.[29]

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca yang sifatnya di luar diri peserta didik. Ada 3 faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama lingkungan keluarga yang mempunyai kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan

[29] Ayuning Raresik,dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Vi*, (2016), Hlm. 3,.e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7454/5081

pengaruh yang besar terhadap membaca anak. Minat membaca peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak, melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan memiliki minat membaca, misalnya siswa akan berminat membaca buku jika diberi tugas oleh guru untuk membaca sebuah buku. Karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong

untuk belajar dengan lebih giat lagi. Sekolah adalah tempat dimana potensi dasar seorang anak di kembangkan menjadi keterampilan yang nantinya akan membantu dalam menjalani kehidupan.[30]

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul "Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan " peneliti melihat beberapa penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Bella Oktadiana (2019) *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah*

[30] Asniar, dkk, *Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa*, Jurnal Bening Volume 4 No,1, (Januari 2020), Hlm. 12. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjyqN6Jian2AhVaTWwGHSVGBf0QFnoECC4QAQ&url=http%3A%2F%2Fojs.uho.ac.id%2Findex.php%2Fbening%2Farticle%2FdownloadSuppFile%2F10484%2F1015&usg=AOvVaw0RDhGI3opMTTvBKnmal_lC

Munawariyah Kesulitan belajar membaca permulaan ialah kesulitan belajar membaca pada anak tingkat sekolah dasar kelas rendah yang terjadi pada siswa tertentu, oleh karena itu kesulitan belajar membaca permulaan harus lebih diperhatikan lagi oleh guru bahasa Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesisa, dan faktor-fakor kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II dalam belajar membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kesulitan siswa mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan siswa mengeja suku kata menjadi kata, dan kesulitan siswa membedakan huruf p-d, p-q. Persamaannya dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang faktor-faktor

penghambat keterampilan membaca permulaan yang terdapat beberapa faktor seperti faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor tidak di awalinya siswa masuk ke taman kanak-kanak (TK) sedangkan penelitian membahas tentang menganalisi kesulitan belajar membaca permulaan.[31]

2. Alwisia Meo, dkk. (2021) *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada* Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dari 20 siswa kelas 1 SDI Bobawa, terdapat 2 anak yang cukup dalam membaca, dan 3 anak yang sulit dalam membaca. Pada kegiatan ini penelitian melakukan observasi, dan memberikan tes kepada setiap anak untuk membaca, maka dapat diketahui kelemahan/kesulitan membaca anak. Kesulitan anak

[31] Bella Oktadiana, *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Volume 5 No. 2, (Desember 2019)

dalam membaca permulaan adalah membaca kata yang tidak mempunyai makna dan bermakna. Kelencaran membaca nyaring dan pemahaman anak masih sangat rendah. Terdapat kesulitan pada aspek mengenal huruf. Perilaku kesulitan membaca permulaan anak kelas 1 SDI Bobawa yaitu: kesulitan mengidentifikasi abjad dan merangkai susunan abjad, menghilangkan abjad dalam susunan kata, pengucapan kata yang tidak mempunya arti, tidak bisa memahami bacaan dan susah memperhatikan tanda baca. Dari hasil penelitian ini terdapat persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang kesulitan membaca permulaan pada anak kelas rendah. Perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan yang terdapat beberapa faktor seperti faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor

tidak di awalinya siswa masuk ke taman kanak-kanak (TK) sedangkan penelitian terdahulu itu membahasa tentang aspek mengenal huruf mengidentifikasi abjad dan merangkai susunan abjad.[32]

3. Wiyani Windrawati, dkk., (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong.* Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dimana seluruh siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong dengan jumlah 29 siswa, terdapat 18 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dan 11 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Dalam proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa kelas I, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, siswa

[32] Alwisia Meo, dkk., *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada*, Jurnal Citra Pendidikan (JCP) Volume 1 Nomor 2, (2021).

yang mengalami kesulitan membaca dalam mengidentifikasi bunyi huruf, belum dapat membedakan bentuk huruf kapital dan bentuk huruf kecil yang hampir sama, masih bingung dalam melafalkan huruf yang pelafalannya hampir sama, kesulitan merangkai susunan huruf, mengubah kata yang hampir sama, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata dan sulit konsentrasi. Dari hasil penelitian ini terdapat persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang kesulitan membaca permulaan pada anak kelas rendah. Perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan yang terdapat beberapa faktor seperti faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor tidak di awalinya siswa masuk ke taman kanak-kanak (TK) sedangkan penelitian terdahulu membahasa

tentang mengidentifikasi bunyi huruf, membedakan bentuk huruf kapital dan bentuk huruf kecil yang hampir sama, melafalkan huruf yang pelafalannya hampir sama, dan kesulitan merangkai susunan huruf.[33]

[33] Wiyani Windrawati, dkk., *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*, Jurnal Papeda: Vol 2, No.1, (2020)

C. Kerangka Berfikir

Adapun susunan kerangka berpikir pada penelitian ini dapat di lihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

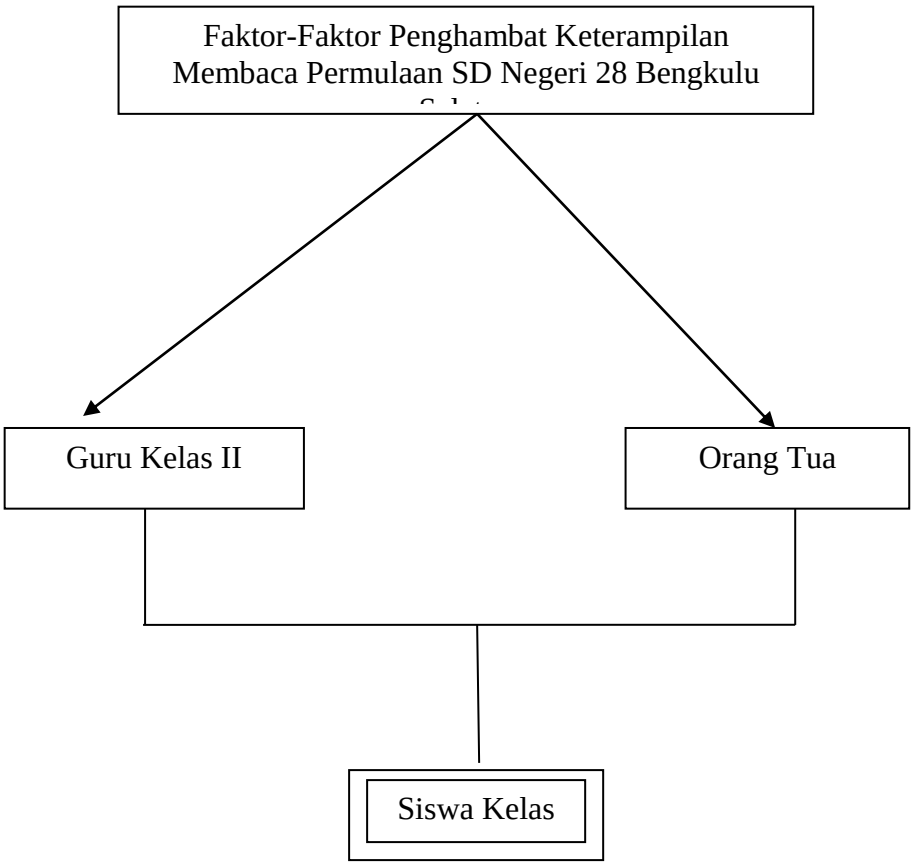

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. artinya, data, fakta yang di himpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian tersebut.[34] Penelitian kualitatif ini mendeskriptifkan tentang faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat

[34] Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung;Alfabeta, 2017)., Hal.28

memberikan sumbangannya terhadapat teori, praktis, kebijakan, masala-masalah sosial dan tindakan.[35]

Metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.[36]

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bawa tujuan penelitian ini adalah utuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan fakor-faktor penghambat membacapermulaan. Setelah itu data yang sudah di dapat

---

[35] Djam'an Satori, Aan Komariah, Op. Cit

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung;Alfabeta,2013), Hal.8

kemudian dianalisis supaya mendapat pelajaran dan kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022, maka penelitian ini dilakukan :

1. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 28 Bengkulu Selatan, Alasan memilih sekolah tersebut karena peneliti pernah melakukan observasi di sekolahan tersebut dan peneliti menemukan satu masalah yaitu ada beberapa siswa yang kesulitan membaca permulaan.
2. Watu Penelitian ini dilaksanakan yaitu tanggal 17 Desember sampai dengan 17 Januari 2022.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari data asli yang diperoleh. Data yang dikumpulkandalam

penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Melalui penggunaan sistem observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa kelas II dan dokumen-dokumen yang menjadi pendukunng dalam penelitian seperti sumber buku referensi lainnya yang selalu berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di objek penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam penelitian untuk peneliti. Informan penelitian dapat memberikan fakta-fakta yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian, dengan kata lain informan yang memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 2 orang informan penelitian dengan rincian 1 guru kelas II dan 7 orang tua siswa kelas II yang keriterianya ditentukan oleh peneliti serta mendiskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam kesulitan membaca permulaan serta menanyakan kepada guru mengenai solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam buku sugiyono mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, pada proses yang tersusun dari berbagai proses biologis serta psikologis. Dua

diantara yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[37]

Djamaan Satori dan Aan Komariah membagi observasi menjadi dua, yaitu observasi partisipan aktif dan observasi partisipan pasif. Observasi partisipan aktif adalah mengamati dan mengembangkan tujuan yang serupa dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam pekerjaan yang dilakukan oleh narasumber. Sedangkan observasi partisipan pasif adalah hadir namun tidak ikut serta.[38]

Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena

[37] Sugiyono, Op. Cit
[38] Djam'an Satori, Aan Komariah, Op.Cit

yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian tentang membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[39] Wawancara secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik

[39] Sugiyono, Op.Cit

pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperole. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.[40] Peneliti memilih teknik tersebut karena peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dimana pewawancara dengan informan 1 guru kelas dan 7 orang tua siswa yang terlibat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data

[40] Buharman Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 111

historis.[41] Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulka data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai pengumpulan data setiap pertanyaan tertulis, tersusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.[42]

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji suatu data pada penelitian kualitatif maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability),* kebergantungan *(dependability),* dan kepastian *(confirmability).* Macam-

[41] Buharman Bungin, Op.Cit

[42] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 92-93

macam cara memeriksa kredibilitas dalam penelitian kualitatif yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member chek.[43]

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian kreadibiitas data. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[44] Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi untuk pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa suber.

Dalam penelitian ini sumbernya adalah guru kelas dan orang tua siswa kelas II. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi,

[43] Djam'an Satori, Aan Komariah, Op. Cit
[44] Sugiyono, Op. Cit

wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari penjelasan di atas analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan

akhir dalam penelitian. Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses berpikir sensitive yang membutuhkan suatu kecerdasan serta pengetahuan yang luas dan mendalam. Dalam proses reduksi data kita hanya mencoba merangkum data yang bermakna, hal ini disebabkan data yang di temukan di lapangan cukup banyak sehingga harus di saring agar lebih terencana. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang faktor-faktor penghambat keterampilan membaca siswa di SDN 28 Bengkulu Selatan.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabel dan intruksi, sehingga data menjadi lebih terorganisir, tersusun serta mudah dipahami. Dengan melaksanakan penyajian data peneliti dapat mudah untuk menguasai apa yang telah mereka pahami. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang faktor-faktor penghambat ketrampilan membaca permulaan siswa di SDN 28 Bengkulu Selatan artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian

dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap berikutnya dilakukan dengan menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai dengan kategori data. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.[45]

[45] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 100-101

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber (Guru Kelas II dan Orang Tua Siswa Kelas II) yang berkaitan dengan faktor penghambat keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar 28 Bengkulu Selatan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas II

   a) Faktor fisiologis

   Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan

   neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar membaca. beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis dan

kekurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b) Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh heinz sebagai salah

satu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Wechster dalam haris & sipay mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan global individu yang bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan dan tidaknya pada anak dalam membaca permulaan.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pegalaman anak di rumah serta sosial ekonomi keluarga, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap dan nilai kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi, penyesuaian diri anak, dan sikap anak terhadap buku dan bacaan.

d) Faktor psikologis

faktor psikologis yang mencakup, motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam membaca.

e) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri atas dua aspek, yaitu aspek jasmani (fisik) dan aspek rohani (psikis).

f) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca yang sifatnya di luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, yaitu faktor keluarga, lingkungan keluarga yang mempunyai kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap membaca anak. Minat membaca peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. dan faktor sekolah, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak, melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan memiliki minat membaca, misalnya

siswa akan berminat membaca buku jika diberi tugas oleh guru untuk membaca sebuah buku.

Hal yang Seperti diungkapkan oleh Tiana Sitri, S.Pd. selaku wali kelas II bahwa:

> "Terdapat beberapa faktor yang menghambat keterampilan membaca permulaan siswa diantaranya adalah kurangnya keinginan atau minat membaca pada siswa, kurangnya bimbingan dari orang tua dan pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik orang tua, terlalu banyak main-main pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, atau pada saat pelajaran berlangsung malas adalah salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampun membaca dan menulis siswa, dan jarang memperhatikan guru menjelaskan, serta pengaruh dari teman yang lain".[46]

2. Solusi untuk mengatasi permasalahan Siswa dalam Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan di kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan

   a) Memberi pelajaran tambahan pada anak di luar jam sekolah. Belajar tambahan dilakukan oleh siswa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan

[46] Tiana Sitri, Guru Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 04 Januari 2022.

pendalaman terhadap materi suatu mata pelajaran. Dengan memberi pelajaran tambahan siswa akan dilatih dan diajarkan cara membaca permulaan supaya lebih bisa mengenali huruf, menyambung kata, dan dapat melancarkan membaca anak.

b) melakukan pendekatan

Pada kegiatan pembelajaran guru harus melakukan pendekatan dengan anak yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan supaya guru dan siswa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran

c) guru memberikan pelatihan khusus

Dengan adanya pelatihan khusus pada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan maka guru bisa mengatasi kesullitan yang di alami siswa tersebut.

d) hubungan kerja sama antara guru dan orang tua

Kesulitan yang dialami siswa itu berbeda-beda dalam hal itu guru dan orang tua perlu melakukan

pemantauan dan kerjasama yang baik supaya bisa mengatasi kesulitan membaca siswa.

e) minat siswa yang harus dilatih dan dikembangkan

Kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan

tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

Seperti disampaikan oleh Tiana Sitri, S.Pd selaku wali kelas II bahwa:

> "Solusi yang diberikan itu dengan cara memberikan pelajaran tambahan, dibimbing, melakukan pendekatan, memberikan pelatihan khusus, hubungan kerjasama guru dan orang tua, minat yang siswa yang dilatih dan dikembangkan seperti merangkai huruf menjadi sebuah kalimat dan yang masih terbata-bata dalam membaca permulaan. Dan juga bagi yang membacanya masih ada yang sering menghilangkan dan menambahkan kata saat membaca, siswa dibimbing untuk terus berlatih membaca ulang"[47]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan kepada siswa itu dengan cara

[47] Tiana Sitri, Guru Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 04 Januari 2022.

memberikan pelajaran tambahan, membimbing siswa, minat yang harus dilatih dan dikembangkan terus menerus dalam membaca, hubungan kerjasama orang tua dan guru.

3. Media yang digunakan guru dalam mengajar keterampilan membaca permulaan kepada siswa

Dalam proses mengajar, guru menggunakan media agar dapat mempermudah anak memahami pelajaran yang diberikan dan supaya anak tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Seperti yang disampaikan oleh Tiana Sitri, S.Pd selaku wali kelas bahwa:

> ”Ya, media yang biasanya digunakan untuk mendukung proses pembelajaran terutama belajar membaca permulaan itu menggunakan media seperti media gambar, dan kartu huruf yang menjadi pendukung untuk semangat belajar anak, supaya anak tidak mudah bosan dalam belajar dan bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik”.[48]

[48] Tiana Sitri, Guru Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 04 Januari 2022.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada siswa itu menggunakan media gambar, dan kartu huruf

4. Media yang gunakan itu dapat dipahami dan berpengaruh dalam keterampilan membaca permulaan

Media yang digunakan guru disaat memasuki pembelajaran itu menggunakan media yang mudah dipahami dan di mengerti anak supaya pembelajaran berlangsung itu tidak membosankan dan tidak membuat anak menjadi jenuh dalam belajar.

Disampaikan oleh Tiana Sitri, S.Pd selaku wali kelas bahwa:

> "Ya, dengan menggunakan media itu sangat berpengaruh dalam proses belajar anak karena jika tidak menggunakan media anak akan mudah bosan belajar dan akan merasa jenuh dengan penyampain materi yang diberikan misalnya dengan menggunakan media kartu huruf anak yang belum bisa membaca itu bisa di ajarkan

> menggunakan media tersebut dan akan mudah di pahami dalam mengenalkan bentu-bentuk huruf bagi yang masih belum mengenal huruf dan memudahkan siswa belajar menyambungkan huruf menjadi sebuah kalimat".[49]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa media yang di gunakan itu sangat dapat berpengaruh dan berperan dalam keterampilan membaca anak di kelas II atau di kelas rendah.

5. memberikan kesempatan membaca kepada siswa yang kesulitan belajar membaca permulaan

   Sebelum guru mulai memasuki materi pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk anak membaca terlebih dahulu supaya mereka bisa sedekit memahami apa materi yang akan di pelajari dan akan di sampaikan.

   Seperti yang dipaparkan oleh Tiana Sitri, S.Pd selaku wali kelas bahwa:

---

[49] Tiana Sitri, Guru Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 04 Januari 2022.

> "Ya, sebelum memasuki materi guru dan siswa membaca secara bersamaan untuk memulai pembelajaran kemudian, setelah membaca bersamaan guru memberikan kesempatan membaca terlebih dahulu kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca secara bergilir setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah di baca untuk melihat pemahaman siswa terhadap bacaannya".[50]

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa guru memberikan kesempatan membaca terlebih dahulu kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan.

6. Tanggapan mengenai anak yang kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan

Tanggapan Tiana Sitri, S.Pd adalah:

> "Siswa yang belum terlalu lancar membaca sebenarnya mereka ingin untuk bisa membaca dengan lancar tetapi mereka tidak bisa melawan rasa malasnya dan juga selalu mau bermain ya walaupun di dalam kelas saat jam belajar. Tanggapan saya anak seperti itu perlu bimbingan yang lebih dan jangan dikasari. Itu menjadi PR bagi kami bagaimana cara kami untuk

[50] Tiana Sitri, Guru Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 04 Januari 2022.

meningkatkan semangat anak untuk belajar dan dapat lancar membaca".[51]

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anak butuh bimbingan khusus untuk dapat semanagat belajar dan meningkatkan mempuan membacanya.

7. Upaya yang dilakukukan ibu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disaat jam pelajaran berlangsung guru membawa siswa untuk belajar di perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak, karena di sekolah sudah melengkapi bahan untuk bacaan di perpustakaan.

Hal ini disampaikan oleh Tiana Sitri, S.Pd selaku wali kelas:

[51] Tiana Sitri, Guru Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 04 Januari 2022.

> "Untuk mendukung pembelajaran keterampilan membaca tidak hanya belajar di dalam kelas, mungkin anak merasa bosan belajar di kelas, kadang guru membawa anak-anak belajar di perpustakaan. Untuk mendukung kemampuan membaca mereka, pada mata pelajaran bahasa indonesia guru sering memberi tugas seperti menceritakan pengalaman mereka saat liburan. Dengan cara itu siswa akan termotivasi atau akan tertarik untuk menulis dan membaca".[52]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mendukung kemampuan membaca permulaan siswa adalah dengan mengajak dan mengajari siswa untuk belajar di perpustakaan yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan memberikan tugas terutama saat belajar bahasa indonesia yaitu dengan menulis, bercerita tentang diri sendiri, dan lain-lain.

8. Dukungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan

[52] Tiana Sitri, Guru Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 04 Januari 2022.

Dukungan dari sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dari pihak sekolah itu menyediakan beberapa fasilitas Tiana Sitri, S. Pd menyampaikan:

> "Sekolah memfasilitasi beberapa bahan bacaan untuk siswa, terdapat buku-buku bacaan seperti buku cerita, dongeng dan buku pelajaran. Dan untuk alat-alat pendukung lainnya seperti papan tulis, sepidol, buku-buku dan gambar-gambar."[53]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan sekolah adalah menyediakan beberapa buku untuk bahan bacaan untuk mendukung kemampuan dalam keterampilan membaca siswa.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan mengenai faktor penghambat dalam keterampilan membaca permulaan sebagai berikut:

---

[53] Tiana Sitri, Guru Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 04 Januari 2022.

1. Menyediakan media atau fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca.

   Fasilitas belajar anak adalah segala sesuatu yang menyangkut keperluan serta kebutuhan anak dalam belajar terutama dalam belajar membaca. Namun masih ada beberapa orang tua siswa yang belum dapat memenuhi kebutuhan anaknya dalam belajar sesuai dengan keinginan anaknya. Karena ekonomi yang dimiliki oleh orang tua siswa yang minim atau dapat dikatakan kurang mampu.

   Dalam wawancara, bapak Gunarman, ia mengatakan hal yang sama bahwa:

   > "Tidak ada media yang di sediakan di rumah, media yang di gunakan untuk melatih anak dalam membaca itu menggunakan buku bacaan yang di pinjamkan dari tempat anak itu les dulu"[54]

   Dalam wawancara, ibu Siti Hartati mengatakan :

   > "Ada, tetapi media yang di gunakan hanya buku bacaan dan alat tulis sekolah dan tidak ada media

[54] Gunarman, Orang Tua Siswa Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 06 Januari 2022.

> yang lain di karenakan kondisi ekonomi”[55]

Hal serupa pun juga di katakan oleh ibu Dewi bahwa:

> “beliau hanya menyediakan media buku tulis dan alat tulis kemudia, menulis beberapa baris tulisan yang kemudia anak dilatih untuk membaca dan menulis bacaan tersebut”[56]

Hal ini senada dengan ibu Herli dalam wawancara ia mengatakan:

> “Menyediakan Media, tapi media yang di sediakan hanya sebatas gambar poster berbentuk huruf-huruf abjad dan gambar poster hewan ada tulisannya tidak ada media lain yang di sediakan di rumah untuk melatih anak dalam membaca selain buku yang dipinjamkan dari sekolah”.[57]

Hal serupa juga di sampaikan bapak Iswar Sahdi Putra, dalam wawancara ia mengatakan:

> “Tidak memiliki media belajar untuk melatih belajar membaca anak karena kondisi ekonomi yang dimiliki sehingga tidak mampu memenuhi

---

[55] Siti Hartati, Orang Tua Siswa Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 05 Januari 2022

[56] Dewi, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 08 Januari 2022.

[57] Herli, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 05 Januari 2022

> kebutuhan anak dalam belajar, untuk melatih anak belajar membaca dengan cara menulis".[58]

Dalam wawancara dengan ibu Roslina ia mengatakan:

> "Menyediakan media, media yang disediakan berupa buku cerita anak bisa dikatakan hampir mirip seperti buku dongeng"[59]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dikarenakan kondisi ekonomi orang tua.

2. mendampingi dan membimbing anak dalam belajar membaca

Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara dengan ibu Siti Hartati ia mengatakan:

> "ya, mendampingi anak dalam proses belajar membaca tetapi tidak secara penuh mendampingi karena bekerja kadang dia belajar sama kakanya.[60]

---

[58] Iswar Sahdi Putra, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan,*Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 06 Januari 2022

[59] Roslina, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan,*Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 08 Januari 2022

[60] Siti Hartati, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 05 Januari 2022

bapak Gunarman ia juga mengatakan:

> "Selalu mendampingi anaknya dalam proses belajar membaca dan selalu berkerjasama dengan ibunya/bapaknya jika ia lagi tidak bisa mendampingi anaknya dalam proses belajar membaca".[61]

Sama halnya dengan ibu Herli ia mengatakan:

> "Dalam proses belajar membaca ia juga selalu mendampingi dan membimbing anaknya belajar membaca".[62]

Iswar Sahdi Putra dalam wawancara ia mengatakan:

> "mendampingi, tapi tidak secara penuh karena bekerja dan kadang pulang sore sehingga malamnya sudah kelelahan sehingga waktu untuk membimbing anak dalam belajar itu kurang yang sering mendampingi dan mengajarkan anak dalam belajar itu kakak dan ibu nya".[63]

Jawaban yang hampir sama yang dikatan dengan bapak iswar sahdi putra bahwa ibu Roslina mengatakan:

---

[61] Gunarman , Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 06 Januari 2022

[62] Herli, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 05 Januari 2022

[63] Iswar Sahdi Putra, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 06 Januari 2022

> "Beliau mendampingi anaknya dalam belajar membaca tetapi hal itu tidak secara penuh"[64]

Dari hasil wawancara bersama ibu Dewi beliau mengatakan:

> "Bahwa anaknya belajar membaca biasanya belajar bersama kakaknya karena beliau sering pergi kekebun bersama suaminya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi"[65]

Berdasalkan hasil wawancara dengan ibu Rahmawati ia mengatakan:

> "Ia Mendampingi anaknya belajar membaca meski hanya sebentar"[66]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa orang tua yang mendampingi dan ada juga beberapa orang tua yang tidak mendampingi karena faktor pekerjaan sehingga mereka tidak bisa sepenuhnya mendampingi dan membimbing anaknya dalam proses belajar membaca.

---

[64] Roslina, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 08 Januari 2022

[65] Dewi, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 08 januari 2022

[66] Rahmawati, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 08 Januari 2022

3. mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak belajar membaca

Banyak kesulitan yang harus dihadapi oleh orang tua di dalam mendidik anaknya, dan berbagai hambatan lainya baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar rumah.

Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara dengan ibu Siti Hartati ia mengatakan:

> "Kesulitan yang di alami dalam mendidik anaknya itu disebabkan oleh aktivitas pekerjaan, sehinggga membuat orang tua tidak dapat memperhatikan anaknya dengan baik. Sedangkan kesulitan yang ditimbulkan oleh anak yaitu rasa malas, dan mudah bosan dalam belajar"[67]

Serupa dengan yang disampaikan oleh ibu Herli dalam wawancara ia mengatakan:

> "Sedikit mengalami kesulitan mengajarkan anaknya dalam belajar membaca permulaan yang mana anak masih banyak bermain bersama teman atau bermain handphon dari pada belajar membaca untuk melatih supaya lebih lancar dalam membaca permulaan"[68]

---

[67] Siti Hartati, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 05 Januari 2022

[68] Herli, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 05 Januari 2022

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Gunarman dalam wawancara mengatakan:

> "Bahwasanya hasil belajar yang tidak maksimal karena daya tangkap atau rangsangan berpikir dari anak itu sendiri yang rendah sehingga membuat anak dalam belajar itu mudah lupa dengan apa yang sudah di ajarkan, itu yang membuat kesulitan dalam mengajari anak mereka mudah lupa dengan apa yang sudah di ajarkan ". [69]

Dari hasil wawancara hal yang serupa pun juga di sampaikan oleh ibu Roslina mengatakan:

> "Mengalami hal yang sama di saat mengajari anak dalam belajar membaca, sedikit kesulitan karena anak pada zaman sekarang itu mereka lebih asik bermain dengan teman sebayanya dari pada belajar apalagi sekarang inikan sudah ada handphon yang canggih sehingga menjadikan anak semakin malas dalam belajar dan terkadang anak sampai menangis jika handphonnya itu di ambil sebentar untuk menyuruhnya membaca "[70]

Di perkuat oleh ibu Rahmawati bahwa:

> "Beliau juga mengalami kesulitan dalam mengajari anak karena di waktu siang hari mereka lebih banyak bermain sehingga di waktu malam harinya

---

[69] Gunarman, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 06 Januari 2022

[70] Roslina, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 08 januari 2022

mereka kelelahan dan malas lagi untuk belajar dan membuat anak cepat tidur”[71]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulakan bahwa orang tua mengalami kesulitan di saat mengajarkan anak dalam membaca permulaan karena daya ingat anak yang rendah, anak yang terlalu banyak bermain bersama teman, dan karena kemajuan teknologi yang mengakibatkan anak lebih suka bermain handphon ketimbang belajar.

4. Memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les

Untuk mengatasi keterhambatan anak dalam keterampilan membaca permulaan disarankan untuk orang tua memberikan perlajaran tambahan kepada anak supaya melatih anak agar bisa lebih lancar lagi dalam membaca dan bisa mengenal bentuk-bentuk huruf, kata dan kalimat yang sulit untuk di baca atau di ucapkan.

---

[71] Rahmawati, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 08 Januari 2022

Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara dengan ibu Siti Hartati ia mengatakan:

> "ke inginan untuk memberikan pelajaran tambahan seperti memberikan les kepada anak itu ada tetapi itu belum bisa dilakukan karena mengalami keterbatasan untuk biaya yang dimiliki sehingga keinginan itu belum bisa di wujudkan"[72]

Berbeda dengan ibu Herli dalam wawancara ia mengatakan:

> "Sempat pernah memberikan pelajaran tambahan semenjak di berikannya pelajaran tambahan atau les dengan begitu anak sudah memiliki kemajuan sudah bisa membaca tetapi kata-kata yang pendek jika kata itu cukup panjang anak masi mengalami kesulitan dalam membacanya".[73]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Roslina dalam wawancara ia mengatakan:

> "Beliau memberikan anaknya pelajaran tambahan seperti les di luar jam sekolah"[74]

---

[72] Siti Hartati, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 05 Januari 2022

[73] Herli, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, wawancara, 05 Januari 2022

[74] Roslina, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 08 Januari 2022

Juga di sampaikan oeh bapak Gunarman bahwa:

> “ Beliau Pernah memberikan les pada anaknya dan dengan begitu anaknya mulai bisa mengenal huruf dan membaca dengan kata-kata yang tidak terlalu panjang”[75]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada orang tua yang sudah memberikan pelajaran tambahan dan ada juga yang masih belum bisa memberikan pelajaran tambahan pada anaknya di karenakan faktor ekonomi.

5. memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak

Untuk meningkatkan hasil belajar anak orang tua memberikan bentuk motivasi agar anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar, dengan begitu hasil belajar anak akan lebih baik nantinya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Dewi ia mengatakan:

---

[75] Gunarman, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 06 Januari 2022

> "Untuk meningkatkan belajar anak ia memberikan motivasi supaya anak itu giat dalam belajar, bentuk motivasi yang diberikan dengan cara memberikan tambahan uang saku pada anak".[76]

Hal yang serupa juga di sampaikan ibu Siti Hartati ia mengatakan:

> "Bentuk motivasi yang diberikan kepada anaknya yaitu akan memberikannya les pada anak nya".[77]

Sama halnya juga disampaikan oleh bapak Iswar Sahdi Putra ia mengatakan:

> "bentuk untuk memotivasi anak dalam meningkatkan belajar membaca yang dilakukan ibunya itu dengan cara dalam bentuk memberikan semangat untuk anak dan kadang dengan cara sekali-kali memberikan uang jajan".[78]

Dari hasil wawancara dengan ibu Roslina beliau mengatakan:

> "Bentuk motivasi yang diberikan dengan cara memberikan selalu dukungan dan semangat kepada

---

[76] Dewi, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 08 Januari 2022

[77] Siti Hartati, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 05 Januari 2022

[78] Iswar Sahdi Putra, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 06 Januari 2022.

> anak supaya anak lebih giat lagi dalam belajar membaca ”[79]

Juga di sampaikan dalam wawancara dengan bapak Gunarman ia mengatakan:

> “ Bentuk motivasi yang di berikan untuk membuat anak giat dalam belajar terutama belaja membaca yaitu dengan memberikan tambahan uang saku jika anak mencapai pelajaran yang sudah di targetkan tetapi jika tidak maka uang sakunya akan di kurangi sehingga motivasi yang diberikan itu akan membuat anak lebih giat dalam belajar terutama dalam belajar membaca karena anak tidak mau jika uang sakunya itu dikurangi”.[80]

Juga di sampaikan oleh ibu Rahmawati ia mengatakan:

> “Caranya memotivasi anak dalam belajar beliau mengatakan sekali-kali dia memberikan mainan kepada anak kalau belajarnya lebih baik dan itu akan menambah semangat anak dalam belajar”[81]

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari setiap orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan menambah uang

---

[79] Roslina, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, 08 Januari 2022.

[80] Gunarman , Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, wawancara, 06 Januari 2022.

[81] Rahmawati, Orang Tua Siswa Kelasa II SDN 28 Bengkulu Selatan, *Wawancara*, di Rumah Orang Tua Siswa, wawancara, 08 Januari 2022.

jajan dan ada juga dengan cara yang lain itu cara setiap masing-masing orang tua berbeda-bed supaya anaknya semangat dan lebih giat dalam belajar apalagi belajar membaca karena membaca itu hal yang paling penting dalam menempuh pendidikan dasar.

Berdasarkan data di atas yang telah disampaikan oleh informan maka peneliti melakukan pengecekan kembali data-data hasil penelitian yang di peroleh dari informan, bahwa dari hasil penelitian yang menjadi faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa itu benar adanya karena minat belajar siswa yang kurang, siswa yang mudah bosan dalam belajar, dan kurangnya peran orang tua dalam membimbing anak, karena tidak semua orang tua selalu memiliki waktu untuk membimbing anak dalam belajar membaca.

Dalam proses belajar membaca permulaan peran guru dan orang tua itu sangat di butuhkan karena membaca pemulaan itu kunci penting yang di butuhkan anak untuk

menerima materi yang di sampaikan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, jika anak tidak bisa membaca maka anak akan kesulit untuk menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Anak yang mengalami kesulit dalam membaca permulaan itu juga di sebabkan karena anak mudah bosan dan lebih banyak bermain dari pada belajar membaca itu juga di sampaikan dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua, di sekolah anak lebih banyak bermain saat guru menjelaskan pelajaran ada anak bercerita dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan ada yang bermain dengan teman sebangkunya bahkan dengan teman yang lain, dan di rumahpun anak juga lebih banyak bermain setelah pulang sekolah dan berganti pakaian, anak tidak melakukan pengulangan belajar lagi di rumah anak langsung bermain dengan teman sebayanya di lingkungan rumah sehingga minat dari anak dalam membaca permulaan itu masing sangat kurang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian mengenai "Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan". Terdapat beberapa pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

Terdapat beberapa faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II yaitu, Faktor fisiologis, yang mencangkup pada kesehatan fisik siswa, faktor intelektual yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat, faktor lingkungan mencangkup pada latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta sosial ekonomi keluarga, faktor psikologis mencangkup motovasi,

minat, dan penyesuain diri,[82] faktor internal yang mencangkup pada dua aspek yaitu aspek jasmani dan rohani[83], faktor eksternal yang mencangkup pada dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah[84]. Solusi yang diberikan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan yaitu, dengan cara memberi pelajaran tambahan pada anak di luar jam sekolah, minat siswa yang harus dilatih dan dikembangkan secara terus menerus supaya materi yang di sampaikan itu bisa di mengerti dan di pamahi dengan baik, melakukan

---

[82] Budi Rahman, Haryanto, *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2*,Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2, (2014), Hlm. 131. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/viewFile/2650/2204

[83] Ayuning Raresik,dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Vi*, (2016), Hlm. 3,.e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4No:1.https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7454/5081

[84] Asniar, dkk, *Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa*, Jurnal Bening Volume 4 No,1, (Januari 2020), Hlm. 12. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjyqN6Jian2AhVaTWwGHSVGBf0QFnoECC4QAQ&url=http%3A%2F%2Fojs.uho.ac.id%2Findex.php%2Fbening%2Farticle%2FdownloadSuppFile%2F10484%2F1015&usg=AOvVaw0RDhGI3opMTTvBKnmal_lC

pendekatan dengan anak yang memiliki kesulitan membaca permulaan, guru memberikan pelatihan khusus pada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa selalu memantau anak dalam belajar membaca.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa beberapa pendapat yang ditemukan hampir sama mereka mendidik anak-anaknya dengan cara masing-masing cara memotivasi anak mereka pun ada beberapa orang tua yang hampir sama dengan cara ada yang menambah uang jajan, ada yang memberikan dorongan kepada anak berupa semangat dari orang tua, dan ada juga yang memberikan suatu barang untuk menambah semangat belajar anak.

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Adapun tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Dalam praktek lapangan, banyak kita jumpai pada anak usia Sekolah

Dasar, terutama di kelas rendah masih terhitung banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca bacaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal (yang berasal dari diri pembaca) maupun faktor eksternal (yang berasal dari luar diri pembaca). Faktor internal antara lain meliputi : minat baca, kepemilikan kompetensi pembaca, motivasi dan kemampuan pembacanya. Sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca.

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Salah satu teori motivasi yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami

kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah.

Motivasi merupakan bagian dari belajar. Dari pengertian motivasi tersebut tampak tiga hal yaitu: 1) motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, 2) motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif yang kadang tampak dan kadang sulit diamati, 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Siswa akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi yang besar, yang demikian diharapkan akan mencapai prestasi yang tinggi. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri. Sehingga yang dimaksud dengan motivasi berprestasi

adalah keadaan internal individu yang mendorongnya untuk berprestasi.

Motivasi menjadi pendukung konsentrasi dan saling membantu dalam menciptakan pemahaman yang utuh, baik secara nalar maupun emosional. Jika pembaca memiliki otak yang cemerlang dan konsentrasi yang tinggi, mungkin pembaca bisa memahami materi dengan mudah. Akan tetapi, motivasilah yang membantu seorang pembaca untuk mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka panjang, karena motivasi melibatkan emosi dan keinginan untuk menikmati suatu bahan bacaan.

Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan tercapai tujuannya jikadalam diri siswa tertanam motivasi. Motivasi dalam proses pembelajaranberfungsi untuk: (1) fungsi membangkitkan (arousal function) yaitu mengajak siswa belajar, (2) fungsi harapan (expectasi function) yaitu apa yang harus bisa dilakukan setelah berakhirnya pengajaran, (3) fungsi intensif (incentive function) yaitu memberikan

hadiah pada prestasi yang akan datang, (4) fungsi disiplin (disciplinary function) yaitu menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang.

Dari hasil penelitian terdapat faktor penghambat keterampilan membaca permulaan. Minat anak untuk mengikuti pembelajaran membaca masih sangat kurang. Ketika guru menjelaskan kadang tidak memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan dan bahkan anak juga sering bermain dengan teman sebangku atau teman lain di kelasnya.

Minat terhadap bacaan tertentu merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya, bahkan dapat dikatakan dorongan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri, walaupun pada hakikatnya tidak terlepas juga dorongan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat membaca seseorang. Tingginya minat membaca juga dapat dipengaruhi faktor-

faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor dari orang tua (keluarga), guru atau pendidik, pengelolah perpustakaan dan masyarakat sekitar (lingkungannya). Kemudian faktor yang yang bersifat tidak langsung seperti halnya sumber bacaan (penyedia). Selain itu juga faktor dari keluarga yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca anak, diantaranya adalah kurang bimbingan dari orang tua. Kurang bimbingan dari orangtua maksudnya adalah orang tua yang sibuk bekerja dan tidak sempat untuk memberikan bimbingan dan pengajaran pada anak dalam membaca.

Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga. Rendahnya minat baca di kalangan siswa dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orang tua siswa yang mayoritasnya jauh sehingga tidak mungkin

mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka, disertai kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua mereka terhadap kegiatannya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orang tua yang sudah diatur dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Sebelum anak belajar membaca, terlebih dahulu ia harus mempersiapkan diri dengan beberapa arahan yang memudahkannya dalam belajar membaca. Mempersiapkan anak membaca adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman anak. Pengalaman adalah faktor utama yang menjadikan anak dapat memahami apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan olehnya.

Orang tua merupakan guru bahasa pertama yang memberikan makna lisan dari benda-benda yang ada

disekitarnya. Namun terkadang orang tua kurang memperhatikan anaknya. Keberhasilan anak sekolah pada dasarnya dapat ditentukan pada apa yang dilakukan di rumah, dorongan serta rangsangan minat menulis anak. Luangkan waktu untuk membimbingnya,kenalkan anak pada huruf abjad, ajarkan pada anak cara memegang pensil yang benar, sikap menulis yang benar supaya anak memiliki kemampuan dasar menulis dari rumah.

Siswa yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas membaca tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Sebaliknya, siswa yang mempunyai minat membaca rendah tidak akan mengisi waktu luang dengan membaca dan biasanya mereka hanya membaca karena diperintahkan oleh orang lain. Siswa yang mempunyai minat membaca rendah belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siswa sekolah dasar yang mempunyai minat membaca tinggi ditunjukkan dengan meluangkan waktunya untuk membaca materi atau pengetahuan yang tersedia di bahan bacaan seperti buku paket atau LKS yang dimiliki.

Siswa yang mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca tentunya memiliki minat terhadap buku/bacaan. Intensitas/jumlah waktu yang diperlukan siswa yang suka membaca dengan yang tidak suka membaca tentu berbeda. Siswa yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku/bacaan. Dalam lingkungan sekolah, siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca baik di kelas ataupun perpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang siswa tersebut akan

menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.

Pengaruh lingkungan dari teman juga merupakan faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa . Pengaruh dari teman sekelas sangat mempengaruhi proses belajar anak apalagi dengan teman sebangku. Pada saat guru menjelaskan, teman sebangku sering mengajak ngobrol maupun bermain di ruang kelas sehingga fokus perhatian mereka terhadap pembelajaran berkurang.

Lingkungan akan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seseorang anak bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin beraktifitas dalam hal akademik, maka anak tersebut turut aktif dalam melakukan kegiatan akademik.

Sebagai upaya menumbuh kembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siwa aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian minat dan motivasi siswa.

Tujuan membaca adalah untuk mengetahui isi materi yang ada dalam bacaan dan mengerti informasi yang ada di dalamnya. Dengan kita memiliki tujuan yang jelas dalam membaca, maka akan memperkuat pemahaman kita terhadap bacaan. Dengan pemahaman bacaan, akan terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran kita. Selain itu kita juga bisa mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna

yang tepat dari bacaan yang dibaca. Oleh karenanya akan menjadikan seseorang terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca.

Oleh karena itu, media yang dipergunakan guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan siswa, lingkungan dan bahan ajar. Pemilihan media yang tepat akan memberikan nilai tambahan siswa dalam proses pembelajaran sehingga memperlancar kegiatan pembelajaran. Media yang dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan keterampilan membaca pemulaan di antaranya dengan menggunakan media gambar, kartu kata, kartu huruf, kubus kata, dan media yang lainnya. Dengan begitu dapat menarik anak aktif dan terampil dalam membaca permulaan dan membuat anak dalam belajar membaca menjadi menyenangkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kurangnya minat belajar membaca itu dikarenakan ada yang mempengaruhinya yaitu: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor internal dan faktor eksternal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk wali kelas, agar lebih peduli dan lebih memahami kebutuhan setiap anak, serta lebih menekankan kegiatan membaca permulaan pada anak.

2. Untuk orang tua, hendaknya mengulangi pembelajaran yang diberikan oleh guru di rumah, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dan memiliki waktu yang lama bersama anaknya. Untuk itu, orang tua juga harus membimbing anak dalam keterampilan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman , Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Asniar, 2020, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*, Jurnal Bening Volume 4 Nomor 1

Bungin , Buharman. 2011. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana

Dwi, Novita Dian, dkk. 2021. *Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 4

Futihat , Siti. 2020. *Pengembangan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan*, Vol. 7 No. 2

Hadiana, Latifah Hilda, dkk. 2018. *Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume IV Nomor 2

Hamid, Abdul. 2017. *Guru Profesional*, jurnal ilmiah keislaman dan kemasyarakatan Vol 17, No 2

Hapsari, Estuning Dewi. 2019. *Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*, AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 20, No. 1

Laely, Khusnul. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2

Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan.* Bandung : PT Refika Aditama

Lutmila, Tria. 2015. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan,* Vol.VIII No.2

Meo , Alwisia, dkk. 2021. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada,* Jurnal Citra Pendidikan (JCP) Volume 1 Nomor 2

Mislikhah. 2015. *Strategi Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* Vol 2, No 1

Oktadiana Bella. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang,* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Volume 5 No. 2

Rahman, Budi, Haryanto, 2014, *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2,* Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2,

Rakimahwati,dkk. 2018. *Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman,* Jurnal Pendidikan : Early Childhood, Vol. 2 No. 2

Raresik, Ayuning, dkk, 2016, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI,* Vol:4 No:1

Sadue , Maryam Juma. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SDN 9 Ampana Kota,* Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4 No. 4

Samniah, Naswiani. 2016. *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia,* Vol. 1, No. 16

Satori , Djam'an, Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Situmeang, Tiurmaida. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Secara Tematik Melalui Metode Mueller Di Kelas 1 Sd Negeri 060808 Medan (online),* Vol 4, No 01

Siyoto, Sandu, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian,* Yogyakarta; Literasi Media Publishing

Sugiyono,. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung; Alfabeta

Syamsuddin, Rohana. 2021. *Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia***,** Universitas Negeri Makassar

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dala Pembelajaran,* Jakarta : Pt Bumi Aksara

Windrawati, Wiyani. 2020. *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong,* Jurnal Papeda: Vol 2, No.1

Zulham, M. 2015. *Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo,* Vol 1, No 1

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : **Geni Susilawati**

NIM : **1811240063**

Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Proposal skripsi yang berjudul " **Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan".** Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru **"Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan" .**

Bengkulu, November 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mindani, M.Ag	**Drs. Lukman, SS, M. Pd**
NIP. 196908062007101 1002	**NIP. 197005252000031003**

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M. Pd
NIP. 196911222000032002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

SURAT PENUNJUKAN
Nomor : 3255 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama	:	Dr. Mindani, M.Ag
NIP	:	1969 080620071011002
Tugas	:	Pembimbing I
2. Nama	:	Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP	:	197005252000031003
Tugas	:	Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya sebagai berikut ini :

Nama Mahasiswa	:	Geni Susilawati
NIM	:	1811240063
Judul Skripsi	:	Analisis Faktor-faktor Penghambat dalam Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
Plt. Dekan,

ZUBAEDI

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jn Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

Nomor : 2070 /Un.23/F.II/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Hj. Asiyah, M. Pd. (Ketua)
2. Zubaidah, M. Us (Sekretaris)
3. Dr. Irwan Satria, M. Pd (Penguji I)
4. Dr. Basinun, M. Pd. I (Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 09 Juni 2022
Tempat : Jurusan Tarbiyah Lantai 3 Dekanat.

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Hidayati 1811240046	08.00-08.45	Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.
2.	Andri Yani 1811240036	08.46-09.30	Upaya Guru Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Anak Pada Pembelajaran Tematik di Masa *New Normal* SD Negeri 2 Jamburejo Musi Rawas Sumatera Selatan.
3.	Geni Susilawati 1811240063	09.31-10.15	Faktor Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan.
4.	Melvi Ana 1811240064	10.16-11.00	Peran Teman Sebaya (*Peer*) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI di SD Negeri 21 Lebong.
5.	Muhamad Azril 1811240028	11.01-11.45	Peran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca dan Menulis Siswa Kelas II di SD Negeri 40 Bengkulu Selatan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 8 Juni 2022
Dekan,

Mus Mulyadi

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5343 / In.11/F.II/TL.00/12/2021 16 Desember 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 28 Bengkulu Selatan
Di –
Kabupaten Bengkulu Selatan

Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 28 Bengkulu Selatan***"

Nama	:	Geni Susilawati
NIM	:	1811240063
Prodi	:	PGMI
Tempat Penelitian	:	SDN 28 Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian	:	17 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan,

Zubaedi

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 28 BENGKULU SELATAN
Alamat : Jln. Ds. Tanjung Raman Kec. Manna Bengkulu Selatan 38551

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : : 421.2/ 13 / SDN 28 BS/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutman, S.Pd
NIP :197204061997031003
Pangkat/Gol : Pembina /IV A
Jabatan : Kepala SD Negeri 28 Bengkulu Selatan
Alamat : Jln Raya Tanjung Raman

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yangberidentitas:

Nama : Geni Susilawati
NIM :1811240063
PTN : UINFAS Bengkulu
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 03 januari s/d 17 januari 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:
"Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan"

Manna, 18 Januari 2022
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN SD NEGERI 28 BENGKULU SELATAN DINAS PENDIDIKAN

LUTMAN, S.Pd
NIP. 197204061997031003

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama	: Geni Susilawati
NIM	: 1811240063
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
JudulSkripsi	:Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1783649684. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 13 April 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
526AJX642605223

Geni Susilawati
NIM.1811240063

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Geni Susilawati
NIM : 1811240063
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag
Judul Skripsi: Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Senin 21-02-2022	perbaikan bab I s.d III	di perbaiki	
2	Selasa 22-02-2022	perbaikan Bab IV hasil penelitian	di perbaiki	
3	kamis 24-02-22	Renewer	Sudah di Revisi Acc. utk munaqasyah	

Bengkulu, 24-02-22 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Abus Mulyadi, S. Ag. M. Pd
NIP. 197001312000031004

Pembimbing I

Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101100 2

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa: Geni Susilawati
: 1811240063
: Tarbiyah
an Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. Lukman,SS, M.Pd
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Rabu 8-9-2021	Proposal Skripsi	Lanjut Latar Belakang Skripsi	
Rabu 27-9-2021	Proposal Skripsi	Kajian teori Perbaikan materi	

Bengkulu, 27 September 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP.196903081996031001

Pembimbing II

(Drs. Lukman, SS, M.Pd)
NIP.197005252000031003

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Geni Susilawati
: 1811240063
: Tarbiyah
Jurusan
Program Studi :PGMI

Pembimbing I/II
JudulSkripsi : Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan di SD Negeri 28 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	MateriBimbingan	Saran Pembimbing II	ParafPembimbing
Senin/8-11-2021	Proposal	- Buat pengantar - Halaman pengesahan - Editor ini - Pedoman wawancara	
Selasa/16-11-2021	-"	perbaiki pengesahan	

Bengkulu, 16 November 2021

Mengetahui,
Dekan

Pembimbing II

Drs. Zubaedi, M.Ag. M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa: Geni Susilawati
: 1811240063
: Tarbiyah
: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag
JudulSkripsi : Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan.

Hari/Tanggal	MateriBimbingan	Saran Pembimbing I	ParafPembimbing
17 November 2021	Perbaikan Ide Judul. di Ub.	Perbaiki	
18 November 2021	Perbaikan Latar belakang 2 Rumusan	Perbaiki	
19 November 2021	Perbaikan Latar belakang Sempurna	Acc Sudah di Perbaiki Lanjutkan untuk Seminar proposal	

Bengkulu, 19 November 2021

Mengetahui,
Dekan

(Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP.196903081996031001

Pembimbing I

(Dr. Mindani, M.Ag)
NIP.196908062007101100 2

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Geni Susilawati
NIM : 1811240063
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing II: Drs. Lukman, SS. M.Pd
Judul Skripsi: Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis/3-2-2022	Bab IV	- Faktor : Perpustakaan Ketrampil membaca Permulaan lebih fokus	
2.	Senin 7-2-2022	Bab IV	- Halaman dimulai dari depan ini - Triangulasi perlu dicantumkan dibab sebelumnya	

Bengkulu, 4 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Abdul Mulyadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Geni Susilawati
NIM : 1811240063
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing II: Drs. Lukman, SS. M.Pd
Judul Skripsi: Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu/9-2-2022	Bab IV	Footnote wawancara dan Observasi menggunakan dalam penulisan skripsi	
2.	Jum'at/11-2-2022	Bab IV	Hasil wawancara perlu dirigukan	

Bengkulu, 11-2 2022

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zulkifli Mulyadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP 197005252000031003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

...aMahasiswa : Geni Susilawati
: 1811240063
...M : Tarbiyah
...usan
...gram Studi : PGMI

Pembimbing II: Drs. Lukman, SS. M.Pd
Judul Skripsi: Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan

...o.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis/14-2-2022	Bab III	Perbaikan kata Ami dengan urain hasil penelitian	
2.	Rabu/16-2-2022	Bab III	Teliti penghambat apatsi agar lulus !	

Bengkulu, 16 - 2 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mulyadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Geni Susilawati
: 1811240063
: Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing II: Drs. Lukman, SS. M.Pd
Judul Skripsi: Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Kamis/ 17-2 2022	Bab IV	Konsultasi antara hasil penelitian dengan pembahasan	
Selasa 19/2 2022	Bab IV	Kesimpulan harus bisa menyimpulkan hasil penelitian yg sesuai dengan rumusan	

Bengkulu, 19/2 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hilwadi, S. Ag. M. Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS. M.Pd
NIP. 197005252000031003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Geni Susilawati
: 1811240063
: Tarbiyah
Jurusan : PGMI
Program Studi

Pembimbing II: Drs. Lukman, SS. M.Pd
Judul Skripsi: Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 28 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Selasa/21-2-2022	Skripsi	ACC 21/2 2021	

Bengkulu, 21 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Mulyadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Jumat, 24 September 2021	Observasi awal di SDN 28 Bengkulu Selatan	Terlaksana
2	Senin,20 Desember 2021	Menyerahkan SK penelitian di SDN 28 Bengkulu Selatan	Terlaksana
3	Selasa, 04 Januari 2022	Penelitian hari pertama, wawancara bersama guru kelas II di SDN 28 Bengkulu Selatan	Terlaksana
5	Rabu, 5 Januari 2022	Penelitian hari kedua, wawancara bersama orang tua siswa di rumah orang tua siswa kelas II	Telaksana
6	Kamis, 6 Januari 2022	Penelitian hari ketiga, wawancara bersama orang tua siswa di rumah orang tua siswa kelas II	Terlaksana
7	Sabtu, 8 Januari 2022	Penelitian hari keempat, wawancara bersama orang tua siswa di rumah orang tua siswa kelas II	Terlaksana
8	Selasa, 18 Januari 2022	Pengambilansurat keteranganselesai penelitan di SDN 28 Bengkulu Selatan	Terlaksana

Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan : Orang tua siswa

1. Apakah bapak/ibu menyediakan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca anak di rumah?
2. Sebelumnya, apa bapak/Ibu selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar membaca?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah mengalami kesulitan dalam mengajakan anak belajar membaca?
4. Apa bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les kepada anak?
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak?

Pedoman Wawancara

Nama : Tiana Sitri, S.Pd

Jabatan : Wali kelas II

1. Menurut ibu apa solusi untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan di kelas?
2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai anak yang kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan?
3. Apa di kelas disediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan ?
4. Menurut ibu apa saja faktor yang menjadi penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa?
5. Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa yang kesulitan belajar membaca permulaan ?
6. Apakah media yang ibu gunakan itu dapat dipahami dan dapat berpengaruh dalam keterampilan membaca permulaan?
7. Upaya apa saja yang dilakukukan ibu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa?

8. Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan maupun buku penunjang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan?

Pedoman Wawancara

Dengan Wali Kelas II

Data Informan

Nama Informan : Tiana Sitri, S.Pd

Waktu Wawancara : 04 Januari 2022

Tempat Wawancara : Ruang Kelas SDN 28 Bengkulu Selatan

I. Pertanyaan

1. Menurut ibu apa saja faktor yang menjadi penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa?

   Jawab: Terdapat beberapa faktor yang menghambat keterampilan membaca permulaan siswa diantaranya adalah kurang bimbingan dari orang tua, kurangnya keinginan membaca pada siswa, terlalu banyak main-main pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, atau pada saat pelajaran berlangsung malas adalah salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampun membaca dan menulis siswa. Selain itu juga kurangnya

keinginan untuk belajar dan jarang memperhatikan guru menjelaskan, serta pengaruh dari teman yang lain

2. Menurut ibu apa solusi untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan di kelas?

   Jawab: Solusi yang diberikan itu dengan cara dibimbim, melalui pelafalan kata-kata tertentu, pengucapan huruf-huruf tertentu, dan di berikan pelatihan kusus bagi siswa yang masih belum bisa membaca, merangkai huruf menjadi sebuah kalimat dan yang masih terbata-bata dalam membaca permulaan. Dan juga bagi yang membacanya masih ada yang sering menghilangkan dan menambahkan kata saat membaca, siswa dibimbing untuk terus berlatih membaca ulang

3. Apa di kelas ibu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan ?

   Jawab: Ya, Media yang biasanya digunakan untuk mendukung proses pembelajaran terutama belajar membaca permulaan itu menggunakan media seperti

media gambar, dan kartu huruf yang menjadi pendukung untuk semangat belajar anak, supaya anak tidak mudah bosan dalam belajar dan bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik

4. Apakah media yang ibu gunakan itu dapat dipahami dan dapat berpengaruh dalam keterampilan membaca permulaan?

   Jawab: Ya, dengan menggunakan media itu sangat berpengaruh dalam proses belajar anak karena jika tidak menggunakan media anak akan mudah bosan belajar dan akan merasa jenuh dengan penyampain materi yang diberikan misalnya dengan menggunakan media kartu huruf anak yang belum bisa membaca itu bisa di ajarkan menggunakan media tersebut dan akan mudah di pahami dalam mengenalkan bentu-bentuk huruf bagi yang masih belum mengenal huruf dan memudahkan siswa belajar menyambungkan huruf menjadi sebuah kalimat

5. Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa yang kesulitan belajar membaca permulaan ?

   Jawab: Ya, sebelum memasuki materi guru dan siswa membaca secara bersamaan untuk memulai pembelajaran kemudian, setelah membaca bersamaan guru memberikan kesempatan membaca terlebih dahulu kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca secara bergilir setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah di baca untuk melihat pemahaman siswa terhadap bacaannya

6. Bagaimana tanggapan ibu mengenai anak yang kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan?

   Jawab: Siswa yang belum terlalu lancar membaca sebenarnya mereka ingin untuk bisa membaca dengan lancar tetapi mereka tidak bisa melawan rasa malasnya dan juga selalu mau bermain ya walaupun di dalam kelas saat jam belajar. Tanggapan saya anak seperti itu perlu bimbingan yang lebih dan jangan dikasari. Itu menjadi PR

bagi kami bagaimana cara kami untuk meningkatkan semangat anak untuk belajar dan dapat lancar membaca

7. Upaya apa saja yang dilakukukan ibu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca siswa?

   Jawab: Untuk mendukung pembelajaran keterampilan membaca tidak hanya belajar di dalam kelas, mungkin anak merasa bosan belajar di kelas, kadang guru membawa anak-anak belajar di perpustakaan. Untuk mendukung kemampuan membaca mereka, pada mata pelajaran bahasa indonesia guru sering memberi tugas seperti menceritakan pengalaman mereka saat liburan. Dengan cara itu siswa akan termotivasi atau akan tertarik untuk menulis dan membaca.

8. Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan maupun buku penunjang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan?

   Jawab: Ya, tentu sekolah memfasilitasi beberapa bahan bacaan untuk siswa, terdapat buku-buku bacaan seperti

buku cerita, dongeng dan buku pelajaran. Dan untuk alat-alat pendukung lainnya seperti papan tulis, sepidol, buku-buku dan gambar-gambar

Pedoman Wawancara

Dengan Orang Tua Siswa Kelas II

Data Informan

Nama Informan : Gunarman

Waktu Wawancara : 06 Januari 2022

Tempat Wawancara : Rumah Orang Tua Siswa

I. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu menyediakan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca anak di rumah?

   Jawab: Tidak ada media yang di sediakan di rumah, media yang di gunakan untuk melatih anak dalam membaca itu menggunakan buku bacaan yang di pinjamkan dari tempat anak les dulu.

2. Sebelumnya, apa bapak/Ibu selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar membaca?

   Jawab: Ya, selalu mendampingi anak dalam proses belajar membaca dan selalu berkerjasama dengan

ibunya jika saya lagi tidak bisa mendampingi anak dalam proses belajar membaca

3. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah mengalami kesulitan dalam mengajakan anak belajar membaca?

   Jawab: Bahwasanya hasil belajar yang tidak maksimal karena daya tangkap atau rangsangan berpikir dari anak itu sendiri yang rendah sehingga membuat anak dalam belajar itu mudah lupa dengan apa yang sudah di ajarkan, itu yang membuat kesulitan dalam mengajari anak mereka mudah lupa dengan apa yang sudah di ajarkan

4. Apa bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les kepada anak?

   Jawab: Ya, Saya pernah memberikan les pada anak

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak?

   Jawab: Bentuk motivasi yang di berikan untuk membuat anak giat dalam belajar terutama belaja membaca yaitu dengan memberikan tambahan uang saku jika anak

mencapai pelajaran yang sudah di targetkan tetapi jika tidak maka uang sakunya akan di kurangi sehingga motivasi yang diberikan itu akan membuat anak lebih giat dalam belajar terutama dalam belajar membaca karena anak tidak mau jika uang sakunya itu dikurangi

Pedoman Wawancara

Dengan Orang Tua Siswa Kelas II

Data Informan

Nama Informan : Siti Hartati

Waktu Wawancara : 05 Januari 2022

Tempat Wawancara : Rumah Orang Tua Siswa

I. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu menyediakan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca anak di rumah?

   Jawab: Ya, media yang digunakan buku bacaan dan alat tulis sekolah

2. Sebelumnya, apa bapak/Ibu selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar membaca?

   Jawab: Ya, pernah mendampingi tetapi tidak secara penuh karena bekerja kadang dia belajar dengan kakaknya

3. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak belajar membaca?

Jawab: mengalami kesulita, karena dia mudah lupa dalam mengingat huruf dan mudah bosan dalam belajar

4. Apa bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les kepada anak?

   Jawab: Belum, karena masih terkendala dengan ekonomi

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak?

   Jawab: Ingin memberikan les pada anak

Pedoman Wawancara

Dengan Orang Tua Siswa Kelas II

Data Informan

Nama Informan : Dewi

Waktu Wawancara : 08 Januari 2022

Tempat Wawancara : Rumah Orang Tua Siswa

I. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu menyediakan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca anak di rumah?

   Jawab: Hanya menyediakan buku tulis, buku pelajaran dan alat tulis tidak ada media lainnya

2. Sebelumnya, apa bapak/Ibu selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar membaca?

   Jawab: Jarang, karena saya sering di kebun

3. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak belajar membaca?

Jawab: Mengalami kesulitan karena tidak bisa secara penuh mendampingi anak dalam belajar

4. Apa bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les kepada anak?

   Jawab: pernah, dulu sempat memberikan les sebentar setelah itu tidak lagi

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak?

   Jawab: motivasi yang diberikan dengan cara arahan bahwa anak harus rajin belajar supaya pintar dan nanti bisa naik kelas

Pedoman Wawancara

Dengan Orang Tua Siswa Kelas II

Data Informan

Nama Informan : Herli

Waktu Wawancara : 05 Januari 2022

Tempat Wawancara : Rumah Orang Tua Siswa

I. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu menyediakan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca anak di rumah?

   Jawab: Menyediakan, media yang disediakan poster-poster seperti poster angka dan huruf yang di tempel di dinding

2. Sebelumnya, apa bapak/Ibu selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar membaca?

   Jawab: Selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar

3. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak belajar membaca?

   Jawab: sedikit mengalami kesulitan karena anak mudah bosan dalam belajar dan lebih banyak bermain

4. Apa bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les kepada anak?

   Jawab: pernah, dulu pernah sempat diberikan les dan sudah ada sedikit kemajuan, anak sudah bisa mengenal huruf dan menyambungan kata yang tidak terlalu panjang

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak?

   Jawab: Cara memotivasi anak itu dengan cara dilarang bermain kalau tidak mau belajar

Pedoman Wawancara

Dengan Orang Tua Siswa Kelas II

Data Informan

Nama Informan : Iswar Sahdi Putra

Waktu Wawancara : 06 Januari 2022

Tempat Wawancara : Rumah Orang Tua Siswa

I. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu menyediakan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca anak di rumah?

   Jawab: Tidak ada media yang di sediakan dari rumah secara pribadi selain buku pelajaran dari sekolah

2. Sebelumnya, apa bapak/Ibu selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar membaca?

   Jawab: Mendampingi, biasa yang sering mendampingi dan mengajarkan anak dalam belajar itu ibu dan kakaknya

3. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak belajar membaca?

Jawab: Alhamdulillah tidak begitu mengalami kesulitan karena anak sudah bisa mengenal huruf dan menyambungkan kata-kata yang tidak terlalu panjang

4. Apa bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les kepada anak?

   Jawab: Kalau memberikan les itu belum pernah

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak?

   Jawab: Bentuk motivasi yang diberikan dengan cara memberikan semangat dan dorongan sekali-kali memberikan tambahan uang belanja.

Pedoman Wawancara

Dengan Orang Tua Siswa Kelas II

Data Informan

Nama Informan : Roslina

Waktu Wawancara : 08 Januari 2022

Tempat Wawancara : Rumah Orang Tua Siswa

I. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu menyediakan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca anak di rumah?

   Jawab: ya, media yang di sediakan berupa buku cerita bergambar

2. Sebelumnya, apa bapak/Ibu selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar membaca?

   Jawab: Mendampingi, tetapi tidak sepenuhnya selalu mendampingi

3. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak belajar membaca?

Jawab: Ya, mengalami kesulita di saat mau menyuruh anak belajar karena mereka lebih suka bermain game di hp(handphon) kalau di suruh belajar itu sangat susah dan kalau hp nya di ambil anak memilih bermain dengan teman sebayanya di sekitar rumah

4. Apa bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les kepada anak?

   Jawab: Ya, saya memberikan les pada anak dengan guru di dekat rumah

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak?

   Jawab: cara saya untuk memotivasi anak dalam belajar dengan cara akan memberikan sesuatu apabila anak sudah belajar dan melakukan tugasnya

Pedoman Wawancara

Dengan Orang Tua Siswa Kelas II

Data Informan

Nama Informan : Rahmawati

Waktu Wawancara : 08 Januari 2022

Tempat Wawancara : Rumah Orang Tua Siswa

I. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu menyediakan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca anak di rumah?

   Jawab: Menediakan, media yang digunakan seperti buku bacaan pengenalan huruf-huruf

2. Sebelumnya, apa bapak/Ibu selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar membaca?

   Jawab: Ya, selalu mendampingi dan membimbing walau hanya sebentar

3. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak belajar membaca?

Jawab: Ada, kesulitannya itu kalau mau disuruh belajar susah karena anak tadi lebih banyak bermain waktu siang hari jadi malamnya mereka tidak sempat lagi untuk belajar karena sudah kelelahan

4. Apa bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les kepada anak?

   Jawab: Untuk sekarang belum memberikan les, tetapi ada keinginan nanti akan di berikan les supaya melatih dan membuat lancar anak dalam membaca

5. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak?

   Jawab: Caranya memotivasi anak dalam belajar saya akan memberikan mainan kepada anak kalau belajarnya lebih baik

DOKUMENTASI

Lokasi SDN 28 Bengkulu Selatan

Ruang Guru

Ruang Belajar Siswa SDN 28 Bengkulu Selatan

Ruang Perpustakaan Kelas II SDN 28 Bengkulu Selata

Proses Belajar Siswa Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan

Wawancara Bersama Guru Kelas II SDN 28 Bengkulu Selatan

Wawancara Bersama Orang Tua Siswa
Ibu Herli

Wawancra Bersama Orang Tua Siswa
Ibu Siti Hartati

Wawancara Bersama Orang Tua Siswa
Bapak Gunarman

Wawancra Bersama Orang Tua Siswa
Bapak Sahdi Putra